

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rentang gestasi pada minggu ke-28 sampai minggu ke-40 termasuk periode penutup kehamilan. Pada fase tersebut, perubahan anatomi dan fungsi tubuh maternal berlangsung semakin nyata. Salah satu dampak yang kerap dirasakan berupa spasme pada area abdomen. Keluhan ini dapat muncul akibat tertariknya otot serta jaringan penyangga uterus, bertambahnya desakan rahim terhadap organ sekitar, perubahan distribusi aliran darah, dan meningkatnya aktivitas miometrium menjelang kelahiran. Walaupun masih tergolong fisiologis, penanganan yang kurang memadai berpotensi menurunkan rasa nyaman, membatasi kegiatan sehari-hari, bahkan memicu kecemasan. (Noviana et al., 2024). (Sari & Mardalena, 2024).

Spasme abdominal menjelang akhir gestasi masih dilaporkan pada berbagai kelompok perempuan di sejumlah negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menguraikan bahwa lebih dari 70% perempuan sepanjang gestasi mengalami keluhan fisik, khususnya ketika mendekati waktu kelahiran, termasuk sensasi nyeri abdomen dan ketidaknyamanan akibat adaptasi tubuh. Pelayanan antenatal juga tidak cukup hanya diarahkan pada penemuan komplikasi, tetapi perlu memperhatikan kenyamanan maternal sebagai salah satu unsur peningkatan mutu pelayanan kesehatan. (WHO, 2022).

Di Indonesia, gangguan pada fase akhir gestasi masih kerap dijumpai, antara lain nyeri punggung, penurunan mutu istirahat, peningkatan frekuensi miksi, serta spasme abdominal. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia tahun 2023 memperlihatkan bahwa meningkatnya cakupan pemeriksaan antenatal belum

sepenuhnya menghilangkan ketidaknyamanan sepanjang gestasi. Keadaan tersebut menegaskan bahwa aspek kenyamanan maternal tetap perlu memperoleh perhatian dalam penyelenggaraan layanan kebidanan.(Kementerian Kesehatan RI, 2020).(Aritonang et al., 2025).

Catatan register TPMB “DK” dalam cakupan pelayanan Puskesmas Buleleng I memperlihatkan bahwa selama September-November 2025 terdapat 36 klien trimester III yang menjalani ANC. Lima orang di antaranya atau 13,9% menyampaikan keluhan spasme perut. Sensasi yang dirasakan berupa ketegangan atau nyeri pada abdomen bawah, terutama sesudah beraktivitas terlalu lama, ketika berjalan, maupun pada malam hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa spasme abdominal masih cukup sering dijumpai dalam pelayanan kebidanan menjelang kelahiran.

Kram perut pada trimester III terjadi karena adanya perubahan tubuh ibu sepanjang gestasi. Janin yang semakin besar menyebabkan rahim ikut membesar dan memberikan tekanan pada otot, ligamen, serta organ di sekitar perut. Peregangan ligamen rahim, terutama round ligament, dapat menimbulkan rasa nyeri atau kram pada bagian bawah perut. Selain itu, tekanan rahim terhadap pembuluh darah dan organ pencernaan juga berpotensi menimbulkan rasa tidak nyaman pada daerah abdomen (Farming et al., 2024).

Perubahan hormon sepanjang gestasi juga memengaruhi kondisi otot dan perfusi darah ibu. Peningkatan hormon progesteron dan relaksin menyebabkan otot dan ligamen menjadi lebih rileks sehingga ibu lebih mudah merasakan nyeri atau kram pada daerah perut dan panggul. Selain itu, meningkatnya kebutuhan cairan

sepanjang gestasi juga dapat memicu munculnya kram apabila kebutuhan cairan tubuh tidak terpenuhi dengan baik (Suryani et al., 2023).

Pada trimester III, ibu hamil juga mulai merasakan kontraksi palsu atau *Braxton Hicks* yang biasanya ditandai dengan rasa kencang atau kram ringan pada perut. Kontraksi ini menjadi hal normal sebagai persiapan tubuh menjelang persalinan dan biasanya terjadi tidak teratur serta tidak menyebabkan pembukaan saluran reproduksi. Namun, kurangnya pemahaman ibu mengenai kondisi tersebut sering membuat ibu merasa khawatir dan menganggap kram perut sebagai tanda persalinan atau gangguan kehamilan. Jika berlangsung terus-menerus, keluhan ini dapat memengaruhi kualitas istirahat, aktivitas sehari-hari, dan kesiapan ibu menghadapi persalinan (Primihastuti et al., 2025).

Pemantauan pada trimester akhir dilaksanakan melalui kunjungan ANC secara berkala. Melalui kegiatan tersebut, keadaan maternal dan fetal dapat dievaluasi, sedangkan komplikasi maupun gejala berbahaya diupayakan teridentifikasi sejak dini. Dalam setiap kunjungan, bidan turut menilai berbagai keluhan yang disampaikan klien, termasuk spasme pada abdomen.

Selain evaluasi klinis, konseling mengenai adaptasi fisiologis perlu disampaikan kepada klien. Materi diarahkan agar penyebab spasme dapat dipahami, keluhan fisiologis dapat dibedakan dari keadaan yang memerlukan pertolongan, dan cara penanganan sederhana dapat diterapkan secara mandiri. Salah satu pendekatan yang dipakai ialah KIE MANTAP, yaitu Miring kiri, Atur napas, Nutrisi dan cairan cukup, Tempel kompres hangat, Aktivitas ringan, serta Pantau gejala waspada. Berbaring pada sisi kiri mendukung kelancaran perfusi dan

mengurangi desakan uterus terhadap pembuluh besar sehingga ketidaknyamanan dapat mereda. Pengaturan pola napas juga membantu tubuh lebih relaks dan menekan ketegangan otot ketika spasme muncul (Kementerian Kesehatan RI, 2020) (Suryani et al., 2023).

Asupan gizi serta cairan perlu dipenuhi untuk mempertahankan keseimbangan tubuh dan menekan kemungkinan timbulnya spasme otot. Kompres bersuhu hangat pada abdomen atau pinggang turut membantu meredakan nyeri dan membuat jaringan otot lebih relaks. Berjalan santai maupun melakukan peregangan sederhana mendukung kelancaran perfusi sekaligus mengurangi kekakuan otot. Klien juga perlu memahami keadaan berbahaya, seperti nyeri abdomen berat, perdarahan, kontraksi teratur, pecahnya membran amnion sebelum waktunya, atau penurunan aktivitas fetal, agar pertolongan segera diperoleh ketika kondisi tersebut muncul (Farming et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan keadaan tersebut, pendampingan kebidanan terpadu dalam kajian ini dirancang secara antisipatif dan berkesinambungan melalui penerapan KIE MANTAP sebagai langkah promotif serta preventif untuk menekan spasme perut pada trimester III. Pelayanan tidak dibatasi pada evaluasi gestasi, tetapi juga mencakup pemantauan kenyamanan, penyampaian informasi, dan pendampingan agar klien mampu menerapkan tindakan sederhana secara mandiri di rumah.

Melalui pelayanan terpadu tersebut, klien diharapkan dapat menjalani trimester akhir dengan lebih nyaman, mampu mengendalikan spasme abdominal

yang dirasakan, serta memiliki kesiapan fisik dan emosional yang lebih baik dalam menghadapi proses kelahiran.

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut maka dilaksanakan kajian kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “DK” dalam cakupan Puskesmas Buleleng I Tahun 2026?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa diharapkan mampu menyelenggarakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “DK” dalam cakupan Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu menghimpun informasi subjektif mengenai Perempuan “KA” di TPMB “DK” dalam cakupan Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.
- 2) Mampu memperoleh temuan objektif mengenai Perempuan “KA” di TPMB “DK” dalam cakupan Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.
- 3) Mampu menyusun penafsiran klinis mengacu pada informasi Perempuan “KA” di TPMB “DK” dalam cakupan Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.
- 4) Mampu menerapkan tindakan kebidanan yang sesuai kepada Perempuan “KA” di TPMB “DK” dalam cakupan Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.



1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Pemenuhan tugas akhir ini memberi kesempatan kepada mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha untuk menerapkan teori perkuliahan ke dalam pelayanan kebidanan terpadu pada perempuan di lapangan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil layanan ini diharapkan memperkaya pengembangan keilmuan dan menambah rujukan mengenai Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan "KA" di TPMB "DK" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik

Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kecakapan praktik sekaligus mendukung penerapan manajemen layanan kebidanan kepada Perempuan "KA" di TPMB "DK" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2026.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, kegiatan ini diharapkan menambah pemahaman mengenai pelayanan yang diperlukan sepanjang kehamilan, persalinan, puerperium, perawatan neonatus, dan keluarga berencana untuk menekan risiko komplikasi.